

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

St. Nur Al-Aina Azizah Azzah ⁽¹⁾, Sitti Hajerah Hasyim ⁽²⁾, Nuraisyiah ⁽³⁾

¹²³Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar

e-mail: sitinuurr9@gmail.com, hajerah.hasyim@unm.ac.id, nuraisyiah@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2376>

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the disclosure of Corporate Social Responsibility (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX). The variables in this research consist of the independent variable (X), namely leverage, liquidity and company size and the dependent variable (Y), namely CSR disclosure. The population in this research is manufacturing companies in the cement subsector and paper sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study used a purposive sampling technique. Data collection was carried out using documentation techniques. This research uses descriptive analysis data, multiple linear regression and classical assumption tests. The results of this research show that the leverage and liquidity variables are not significant for CSR disclosure (Y), which means that H1 and H2 are rejected. Meanwhile, the company size variable (X) has a significant effect on CSR disclosure (Y), which means that H3 is accepted.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Company Size, Corporate Social Responsibility*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X) yaitu *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan dan variabel terikat (Y) yaitu pengungkapan CSR. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsector semen dan sektor kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan data analisis deskriptif, regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel *leverage* dan likuiditas tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y) yang artinya H1 dan H2 ditolak. Sedangkan variabel ukuran Perusahaan (X) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y) yang artinya H3 diterima.

Kata kunci: *Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility*

1. Pendahuluan

Pada era sekarang ini, satu usaha/perusahaan tidak hanya diminta untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya tapi juga diminta untuk bertanggung-jawab terhadap lingkungan serta sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, khususnya teknologi informasi, turut serta mempengaruhi tata

cara dalam berbisnis serta metode menjalankan suatu perusahaan semakin bervariasi. Syarat untuk beroperasinya suatu perusahaan, tidak dapat terlepas dari situasi dan kondisi lingkungannya, untuk itu perusahaan dituntut untuk dapat berintegrasi dengan lingkungannya secara baik dan benar, sebagai bentuk kepedulian dan empati perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar, sebagaimana disebutkan di atas, adalah suatu bentuk etika bisnis, artinya perusahaan memiliki kewajiban kepada pemangku kepentingannya, termasuk pelanggan, karyawan, investor, pemerintah dan lain sebagainya. Pertanggungjawaban perusahaan tersebut, sebenarnya merupakan suatu hal yang sangat baik, terutama bagi masyarakat sekitar serta terhadap perusahaan itu sendiri, bahkan hal ini sebenarnya dapat digunakan sebagai jembatan untuk promosi perusahaan kepada masyarakat sekitar. Namun sangat disayangkan, didalam prakteknya, aturan ini sering digunakan oleh pihak tertentu yang tidak bertanggung-jawab, sebagai contoh kasus adalah kewajiban penghijauan kembali untuk perusahaan-perusahaan tambang, yang banyak sekali terabaikan. Akibatnya kepercayaan masyarakat terhadap beberapa perusahaan akan hilang dan pada akhirnya dapat menimbulkan sikap apatis masyarakat terhadap perkembangan perusahaan itu sendiri. Untuk itu, perusahaan harusnya menyadari bahwa perhatian mereka kepada masyarakat, pada akhirnya akan berdampak positif bagi perusahaan itu sendiri. Mereka seharusnya dapat berinteraksi secara lebih baik dan bijaksana dengan masyarakat sekitar.

Perusahaan seharusnya menyadari, bahwa ada kewajiban sosial yang melekat pada diri mereka dan harus segera direalisasikan. Perusahaan harus dapat tumbuh dan berkembang bersama dengan lingkungan sekitarnya, sehingga masyarakat sekitar, merasa memiliki dan ikut menjaga keberadaan perusahaan tersebut, di lingkungan mereka. Kearifan lokal yang tumbuh dalam masyarakat, harus menjadi acuan dan tercermin dalam sistem tata kelola perusahaan. Sejalan dengan hal ini, Pemerintah sebenarnya

telah mengeluarkan beberapa kebijakan, di antaranya:

- a. Keputusan Menteri BUMN, tentang Skema kemitraan bina lingkungan.
- b. Peraturan Pemerintah untuk Perseroan Terbatas no. 40 tahun 2007, tentang kewajiban CSR.
- c. Undang-undang Penanaman Modal pasal 15(b), tentang kewajiban setiap investor atas pelaksanaan CSR Perusahaan.

Maksud dan tujuan dari peraturan dan undang-undang di atas, sebenarnya sudah sangat baik. Cuma yang menjadi masalah sekarang adalah bagaimana mengimplementasikan aturan tersebut, sehingga dapat diterima secara baik oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam kenyataannya, masih sangat terbatas pelaku usaha yang dengan sadar melaksanakan aturan dan undang-undang tersebut. Pelaku usaha, masih banyak ditemui yang cenderung hanya mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya, di sisi lain masih banyak juga oknum, yang dengan sengaja memberikan kebijakan bagi pelaku usaha, untuk kepentingan pribadi.

Pemerintah wajib memberikan kebijakan yang terbaik, bagi para pelaku usaha, untuk menjalankan usahanya, namun disisi lain pelaku usaha juga harus sadar akan kewajiban yang harus mereka laksanakan. Janganlah berpendapat bahwa CSR bukanlah kewajiban perusahaan dan hal itu hanya mengurangi keuntungan perusahaan semata, sebagai akibat dari meningkatnya biaya operasional perusahaan. Hal lain yang terasa miris mendengarnya, adalah sekiranya masih ada pelaku usaha yang berpendapat, bahwa pelaksanaan aturan CSR melanggar hak asasi manusia, padahal aturan dan undang-undang tentang pelaksanaan CSR dibuat dengan tujuan yang sangat mulia, yakni untuk dapat membentuk relasi sosial yang harmonis, antara perusahaan dan

lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif ataupun keuntungan bagi perusahaan itu sendiri.

Pemerintah dituntut untuk senantiasa memberikan pemahaman dan arahan bagi pelaku usaha, tentang pentingnya CSR bagi seluruh *stakeholder*, baik secara internal maupun secara eksternal perusahaan sebab program CSR dibuat dengan harapan dapat membangun kepercayaan, dukungan dan kebanggaan bagi masyarakat dan pelaku usaha itu sendiri. Fenomena kegiatan *corporate social responsibility* di Indonesia hingga saat ini masih hangat diperbincangkan. Lingkungan sekitar harus dilindungi, dari adanya eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan oleh perusahaan. Untuk itu, Pemerintah harus tegas menjalankan peraturan dan undang-undang yang ada. Pemerintah juga dituntut untuk mencari solusi yang tepat untuk mendukung/memberikan kemudahan bagi pengusaha tanpa harus mengorbankan lingkungan sekitar perusahaan. Kebutuhan untuk mengintegrasikan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan sekitar, ke dalam semua praktik perusahaan menjadi sangat penting. Oleh karena itu, *corporate social responsibility* masih dianggap sebagai solusi yang saling menguntungkan.

Leverage adalah salah satu upaya perusahaan untuk mengukur kinerjanya adalah dengan mengukur kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah menggunakan lebih banyak dana sendiri untuk membiayai asetnya. Hal ini terbukti dengan adanya penelitian Natalylova (2012) menyatakan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *debt to ratio* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, begitu

pun dengan penelitian Ida Ayu (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan penelitian Ramadhaningsih dan Utama (2013) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Perbedaan hasil temuan menjadi alasan mengapa penelitian ini menggunakan variabel *leverage* karena ingin menguji kembali dampak *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Selain *leverage*, terdapat variabel lain seperti likuiditas yang juga mempengaruhi CSR. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Likuiditas mencerminkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya serta kewajiban lancarnya.

Likuiditas merupakan perusahaan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan aktivitas operasi. Likuiditas dapat dikatakan sebagai cerminan kemakmuran suatu perusahaan, kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya dengan cepat melalui aset lancar atau kemampuan bisnis jangka pendek. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik bagi investor. Investor tertarik pada perusahaan yang memiliki rasio likuiditas relatif tinggi menurut standar perusahaan sejenis. Dalam penelitian Widianingsih (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian dari Adhelia (2008), Prihastuti (2008), Badjhuri (2011) dari hasil penemuannya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Perusahaan besar umumnya memiliki aset yang besar, penjualan yang besar, keterampilan

karyawan yang baik, sistem informasi yang lengkap, jenis produk yang beragam, dan struktur ekuitas yang lengkap, sehingga memiliki persyaratan keterbukaan informasi yang lebih tinggi. Kegiatan perusahaan besar cenderung semakin kompleks, dan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat digunakan untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi di kemudian hari. Adapun hasil penelitian dari Eddy (2005), Purwanto (2010) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2007), Oktariani (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Dengan adanya hasil penelitian di atas yang terlihat tidak bersesuaian, membuat penulis merasa tertantang untuk mengadakan penelitian untuk menjawab pertanyaan utama, yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI).

2. Metode

Desain Penelitian

Disebabkan oleh karena terbatasnya waktu yang tersedia, untuk itu direncanakan/didesain, menggunakan metode penelitian secara kuantitatif. Pada penelitian ini, akan coba dikaji untuk mengetahui variabel-variabel mana saja, yang akan mempengaruhi atau tidak mempengaruhi pengungkapan informasi tentang CSR Perusahaan. Data yang telah diperoleh, akan dievaluasi dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Disamping data-data primer yang akan digunakan, diusahakan juga mencari data sekunder dari sumber lain seperti buku, jurnal, website (idx.co.id), artikel dan hasil laporan penelitian sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksudkan di sini, adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Disebabkan oleh banyaknya jumlah populasi yang ada, serta terbatasnya waktu penelitian, untuk itu dalam penelitian ini, hanya digunakan beberapa perusahaan manufaktur sebagai sampel. Sampel-sampel ini, diyakini dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada. Untuk itu, dalam pengambilan sampel akan digunakan metode *purposive sampling*. Berikut ini kriteria pemilihan sampel berikut ini :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sub sektor semen dan sub sektor kertas.
- b. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2018-2021.
- c. Perusahaan yang menyatakan laporan keuangan dalam rupiah.
- d. Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

a. Statistic Deskriptif

Statistik deskriptif ini, digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang data-data yang didapatkan, berdasarkan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). *Mean* berarti nilai rata-rata dari seluruh populasi sampel data yang digunakan, sedangkan standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel data yang ada. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independent adalah leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Sampel data yang digunakan adalah laporan keuangan

tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen dan sektor kertas periode 2018-2021. Dapat kita ketahui nilai rata-rata dan standar deviasi setiap variabel dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
CSR	32	,04000	,21000	,1128125
DER	32	,16701	1,94657	,9875708
CR	32	,66609	3,76143	1,6529305
LN	32	14,49000	20,68000	16,5821875
Valid N (listwise)	32			

Sumber: Data olahan spss 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 32 pengamatan yang terdiri dari perusahaan manufaktur sub sektor semen dan sub sektor kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. Indeks CSR secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1128125 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,04159981. *Leverage* (DER) secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9875708 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,52353950. Likuiditas (CR) secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6529305 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,86237844. Ukuran perusahaan secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 16,5821875 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,90125380.

b. Analisis Linier Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh beberapa variabel independen, terhadap variabel dependen. Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah *leverage* (X1), likuiditas (X2) dan ukuran perusahaan (X3), sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1					
(Constant)	,244		,075	3,235	,003
DER	-,002		,021	-,029	,914
CR	,012		,013	,250	,351
LN	-,009		,004	-,410	,020

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data olahan spss 25, 2024

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear, berikut ialah persamaan model regresi yang terbentuk:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = 0,244 + 0,002 + 0,012 + 0,009$$

c. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas, adalah untuk memeriksa apakah variabel terikat, variabel bebas atau ke-duanya, berdistribusi normal atau tidak dalam suatu model regresi, dimana model regresi yang baik, mempunyai/memiliki sebaran data yang normal atau mendekati normal. Hasil Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai residual $\geq 0,05$ maka residual

terdistribusi normal. Sementara jika nilai residual $\leq 0,05$ maka residual terdistribusi tidak normal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,2553
	Std. Deviation	1,10895
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,084
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data olahan spss 25, 2024

Hasil uji *one sampel kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas menunjukkan tingkat signifikan seluruh variabel sebesar 0,200. Karena nilai P (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi ini terdistribusi secara normal. Dengan kata lain model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen, dan sekiranya tidak ada korelasi, maka model regresi yang digunakan, telah dianggap baik pula. Namun sekiranya ada korelasi, maka disebut terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai toleransi dan *variance inflasi faktor* (VIF). Jika nilai VIF $> 0,10$ maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel di bawah ini, nilai VIF berada $< 0,10$ sehingga asumsi multikolinearitas tidak terjadi. Berikut hasil

uji multikolinearitas dengan menggunakan *IBM SPSS 25*:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,244	0,075		3,235	0,003	
	DER	-,002	0,021	-,029	-,109	0,914	0,406
	CR	0,012	0,013	0,250	0,949	0,351	0,411
	LN	-,009	0,004	-,410	-,238	0,024	0,963

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber: Data olahan spss 25, 2024

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,486 ^a	,236	,154	,04864

a. Predictors: (Constant), LN, CR, DER

b. Dependent Variable: CSRD

e. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dirancang untuk menguji/mengetahui, apakah data mempunyai varian yang sama atau apakah data mempunyai varian yang tidak sama. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,021	,051		,405
	DER	,010	,014	,192	,669
	CR	-,002	,009	-,070	,245
	LN	-,463	,003	-,003	,017

Sumber: Data olahan spss 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas terdapat pada variabel *leverage* (DER) nilai koefisien uji *glejser* 0,509 lebih besar dari $> 0,05$. Variabel likuiditas (CR) nilai koefisien uji *glejser* 0,808 lebih besar dari $> 0,05$. Variabel ukuran perusahaan (LN) nilai koefisien uji *glejser* 0,986 lebih besar dari $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa

dari ketiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

f. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin Watson*. Hasil ini menunjukkan bahwa bilangan *Durbin Watson* adalah 2,177, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data olahan spss 25, 2024

g. Uji F

Uji F-statistik atau *analysis of variance* (ANOVA), digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji F yang telah dilakukan:

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,021	3	,007	2,924	,051 ^b
	Residual	,066	28	,002		
	Total	,087	31			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), LN, CR, DER

Sumber: Data olahan spss 25, 2024

Dari hasil uji anova atau uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 2,924 dan nilai signifikansi sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

h. Uji T

Pengujian ini merupakan uji parsial, yang dirancang untuk menguji secara signifikan pengaruh masing-masing bagian variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t yang telah dilaksanakan:

Tabel 8 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	,244	,075		3,235	,003
DER	-,002	,021	-,029	-,109	,914
CR	,012	,013	,250	,949	,351
LN	-,009	,004	-,410	-2,388	,020

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data olahan spss 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai variabel *leverage* sebesar 0,914>0,05 sedangkan nilai variabel likuiditas sebesar 0,351>0,05 dan nilai variabel dari ukuran perusahaan sebesar 0,020<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dari rasio *leverage* dan likuiditas tidak signifikan, sebab nilai signifikansi uji t lebih besar dari batas signifikansi ($\alpha=0,05$). Sedangkan variabel dari ukuran perusahaan signifikan, sebab nilai signifikansi uji t berada di bawah batas signifikansi ($\alpha=0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

i. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur kemampuan atau menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R² yang kecil berarti kekuatan variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data olahan spss 25, 2024

Nilai koreksi R-squared dari hasil pengujian di atas adalah 0,157 Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR 15,7% sisanya sebesar 98,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian

Pembahasan

a. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR

Uji hipotesis penelitian ini adalah untuk menguji apakah *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan. Dari uji T diperoleh nilai t sebesar -0,065 dan nilai signifikansi sebesar 0,989 (lebih besar dari $\alpha=0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang significant terhadap pengungkapan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa berapapun tingkat utang suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tetap berkomitmen untuk mengungkapkan dan melaksanakan tanggung jawab sosialnya (CSR). Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian ini, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan dan pelaksanaan CSR, bersesuaian atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rawi dan Muchlish (2006). Disebabkan oleh kegiatan CSR akan mengurangi keuntungan perusahaan, disisi lain persyaratan kelembagaan belum cukup kuat, menyebabkan perusahaan-perusahaan di negara berkembang, banyak yang tidak memperhatikan tanggung-jawab sosial perusahaan mereka.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan CSR

Uji hipotesis penelitian ini adalah untuk menguji apakah likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dan pelaksanaan CSR dalam laporan tahunan. Dari tabel perhitungan di atas, diperoleh nilai t sebesar 1,045 dan nilai signifikansi sebesar 0,305 (lebih besar dari $\alpha=0,05$), hal ini berarti bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya hipotesis kedua (H2) juga ditolak.

Besar kecilnya keuntungan perusahaan, tidak dapat mempengaruhi derajat pengungkapan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 ^a	,239	,157	,04870

a. Predictors: (Constant), LN, CR, DER

b. Dependent Variable: CSRD

ini juga bersesuaian dengan hasil penelitian oleh Kartika (2010) dan Rina Gemitasari (2013).

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Uji hipotesis penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dan pelaksanaan CSR dalam laporan tahunan. Dari tabel perhitungan di atas, diperoleh nilai t sebesar 2,339 dan nilai signifikansi sebesar 0,020 (lebih kecil dari $\alpha=0,05$), Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Hasil ini juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin banyak pula pengungkapan dan pelaksanaan tanggung

jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan CSR sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2012). Menurut teori legitimasi, perusahaan berusaha mendapatkan pengakuan publik atas bisnisnya, yang berarti bahwa semakin banyak sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin banyak pula upaya yang dilakukan untuk mencapai legitimasi perusahaan dan otomatis akan semakin banyak tanggung-jawab sosial perusahaan yang dipublikasikan.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian dilakukan untuk menguji tingkat leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hasil dari pengujian pertama menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tetap berkomitmen melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial tanpa memperhatikan besar kecilnya tingkat utang.
- b. Hasil pengujian kedua, menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dapat dijelaskan karena tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kewajiban yang dipenuhi Perusahaan.
- c. Hasil pengujian ketiga menunjukkan hasil yang menyatakan, bahwa ukuran

perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya kepemilikan total aset perusahaan yang semakin besar maka semakin banyak pula pengungkapan tanggung-jawab sosial (CSR) yang dilakukan Perusahaan.

Saran yang dapat saya asumsikan adalah:

- a. Bagi Perusahaan sebaiknya dibuat program-program yang dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan lingkungan dan masyarakat. Hal ini dilakukan agar tanggung jawab sosial dapat memberikan manfaat bukan hanya kepada perusahaan semata tetapi juga kepada lingkungan dan masyarakat sekitar.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan menggunakan lebih banyak sampel perusahaan atau dengan menambahkan jumlah variabel independen agar hasil penelitian yang diperoleh lebih beragam. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan perlu mendalami faktor-faktor apa saja yang dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* selain leverage, likuiditas dan ukuran Perusahaan.

Daftar Pustaka

- Achmad Lamo Said. (2018). *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish.
- Branco M.C., Rodrigueus L.L. (2007). *Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies*. Journal of Business Ethics, 83, 685.

- <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9658-z>
- Daft, R. (2007). *Management Majamemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwin, Ali. (2004). *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia*. Yogyakarta: Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan.
- Erika, F. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ghozali, Imam & Chariri. (2007). *Teori Akuntansi Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. 2012, januari 10. *GRI Sustainability Reporting GuideLines*:
<https://www.globalreporting.org/>.
- Harsanti. (2011). *Corporate Social Responsibility Dan Teori Legitimasi*. Jurnal Mawas.
- Hassan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mudasetia, N. S. (2017). *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Jurnal Akuntansi, 5.
- Mukti, F. (2010). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia: Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional dan BUMN di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Nurkhin, A. (2009). *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Pratten, John. D. (2009). *Corporate Social Disclosure in Libya*. Social Responsibility Journal, 5(3), 311-327.
- Purwanto, A. (2011). *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility*. Universitas Diponegoro.
- PT. Bursa Efek Jakarta, 2000, *Surat Keputusan Dewan Direksi No. Kep 315/BEJ/06-2000 Poin 2f, Peraturan Tentang Pembentukan Komite Audit*.
- Rawi, & Muchlis. M. (2010). *Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility*. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Sembiring, Edy. R. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Sholihin, M. R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Profita Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan Vol. 10 No. 2, 10, 268-270.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*

- Kualitatif, dan R & D. Bandung:*
ALFABETA.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007*
Penanaman Modal:
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.HTM>
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007*
Penanaman Modal Pasal 15(b)
- Undang-Undang Republik Indonesia*
Nomor 40 Tahun 2007:
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39965>
- Undang-Undang Republik Indonesia*
Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1
Nomor 3
- Undang-Undang Republik Indonesia*
Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 97
- Utami, I. D. (2010). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.
www.idx.co.id